
NUR MISUARI PEJUANG MUSLIM FILIPINA:

Pasang Surut Karir Politik dan Perjuangan Muslim Moro (1939-2018)

Fikri Surya Pratama
Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang
fikrisurya28@gmail.com

Abstrak

Dampak gerakan perjuangan Nur Misuari sangat besar bagi kehidupan Bangsamoro. Bentuk upaya perdamaian yang diinginkan umat muslim di negara Filipina perlahan tercapai meskipun sulit terealisasi. Terdapat ruang kosong lainnya yang perlu untuk dibahas mengenai Nur Misuari terutama mengenai jatuh bangun politiknya sejak lengser dari kursi Gubernur Mindanao, perjuangannya setelah dipenjarakan, hingga akhirnya membentuk hubungan keamanan dengan Presiden Duterte. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana bentuk perjuangan Nur Misuari dalam memperjuangkan Muslim Moro di Fiphina Selatan, serta menganalisa Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi perjuangan Nur Misuari dalam memperjuangkan Muslim Moro di Fiphina Selatan. Jenis penelitian ini adalah deksriptif analitis dimana dalam metode penelitiannya menggunakan metode penelitian sejarah, yang terdiri dari: 1) Heuristik atau pengumpulan sumber, yang menggunakan teknik studi pustaka; 2) Kritik sumber untuk memilih kebasahan dan kekuatan antar sumber penelitian; 3) Interpretasi atau analisis sumber penelitian dengan menggunakan pendekatan studi tokoh; 4) historiografi, penulisan hasil penelitian menjadi karya tulis ilmiah sejarah. Hasil penelitian menunjukkan perjuangan Misuari diawali dengan mendirikan organisasi MNLF hingga perjuangan membentuk daerah otonomi Mindanao (ARRM) dan menjadi gubernur pertamanya. Hingga lengser dan dipenjarakan karena berbagai macam skandal hingga menjadi rekan Presiden Duterte dalam menjaga kawasan Filiphina Selatan dari kelompok ekstremis dan radikal seperti Abu Sayyaf Group.

Kata kunci: Moro, Muslim, Nur Misuari, Perjuangan.

Abstract

The impact of Nur Misuari's struggle movement was enormous for the life of the Bangsamoro. The form of peace efforts desired by Muslims in the Philippines is slowly being achieved, although it is difficult to realize it.

There is another empty space that needs to be discussed regarding Nur Misuari, especially regarding his political ups and downs since he stepped down from the position of Governor of Mindanao, his struggles after being imprisoned, to finally establishing security relations with President Duterte. This article aims to explain how the form of Nur Misuari's struggle in fighting for Moro Muslims in South Philippines, as well as analyzing what factors influence Nur Misuari's struggle in fighting for Moro Muslims in South Philippines. This type of research is descriptive analytical where the research method uses historical research methods, which consist of: 1) Heuristics or source collection, which uses library research techniques; 2) Criticism of sources to choose the wetness and strength between research sources; 3) Interpretation or analysis of research sources using a character study approach; 4) historiography, writing research results into historical scientific papers. The results show that Misuari's struggle began with establishing the MNLF organization until the struggle to form the Mindanao Autonomous Region (ARRM) and become its first governor. Until he stepped down and was imprisoned for various scandals, he became President Duterte's partner in protecting the Southern Philippines from extremist and radical groups such as the Abu Sayyaf Group.

Keywords: Moro, Muslim, Nur Misuari, Struggle.

A. Pendahuluan

Dalam kajian historiografi, ada lima unsur yang mengendalikan narasi peristiwa sejarah, diantaranya: (1) Para dewa, (2) Rencana besar Tuhan, (3) Gagasan-gagasan besar yang pernah dilahirkan anak manusia, (4) Tokoh-tokoh besar, serta (5) Keadaan sosial dan ekonomi. Dua dari lima unsur tersebut berkaitan dengan tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam sejarah yang akan dijelaskan beserta kontribusinya. Oleh karena itu, kajian studi tokoh menjadi kajian penting di setiap perkembangan zaman. Tak heran mengapa banyak ditemukan kajian yang membahas tokoh-tokoh beserta pengaruhnya dalam suatu peristiwa sejarah atau suatu masyarakat.¹

Filipina merupakan negara kawasan Asia Tenggara yang dahulu merupakan bekas jajahan bangsa Spanyol yang menjadi rumah bagi sebagian minoritas muslim yang kita kenal sebagai Bangsa Moro di kawasan Filipina Selatan. Kondisi kehidupan Bangsa Moro diliputi dengan berbagai macam perlakuan diskriminatif dari rezim pemerintahan Ferdinand Edralin Marcos yang mulai berkuasa sejak tahun 1965. Marcos memiliki kekuasaan penuh dalam menjalankan sistem pemerintahan, serta menentukan kebijakan-kebijakan yang ada pada negara. Tindakan diskriminatif yang dilakukan pemerintahan Marcos kepada Bangsa Moro berupa upaya penggusuran, dan peniadaan jaminan kesehatan dan pendidikan. Marcos juga menutup ruang-ruang publik yang mengakibatkan masyarakat Moro tidak dapat berpartisipasi dalam pemerintahan dan tidak dapat menyalurkan aspirasinya secara bebas. Sikap otoriter pemerintahan ini diperparah dengan adanya pelanggaran-pelanggaran terkait HAM, dan ketimpangan sosial dan politik.

Dampak yang ditimbulkan dari pergerakan perlawanan yang dilakukan Nur Misuari bersama MNLF sangat besar bagi kehidupan Bangsamoro. Bentuk upaya perdamaian yang diinginkan umat muslim di negara Filipina perlahan tercapai meskipun sulit terealisasi. Kemerdekaan adalah hak bagi setiap warga negara dan itu merupakan tugas pemerintah bagaimana menjaga keutuhan Filipina agar tetap bersatu. Permasalahan sosial, keamanan dan persatuan menjadi masalah utama yang perlu segera diselesaikan.

Pada pembahasan penelitian tentang Nur Misuari, kebanyakan buku dan jurnal penelitian terdahulu terfokus bagaimana perjuangan awal Misuari dan berfokus pada organisasinya MNLF. Terdapat ruang kosong lainnya yang perlu untuk dibahas mengenai Nur Misuari terutama mengenai jatuh bangun politiknya sejak lengser dari kursi Gubernur Mindanao, perjuangannya setelah dipenjarakan, hingga akhirnya membentuk hubungan keamanan dengan Presiden Duterte. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana bentuk perjuangan Nur Misuari dalam memperjuangkan Muslim Moro di Filipina Selatan, serta menganalisa Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi perjuangan Nur Misuari dalam memperjuangkan Muslim Moro di Filipina Selatan.

¹ Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*, (Jakarta: Istiqamah Mulya Press, 2006), h. 4.

B. Metode Penulisan

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pelaporan bersifat deskriptif analitis. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi tokoh. Ada tiga indikator yang perlu dilihat dari seorang tokoh; 1) integritas tokoh tersebut, bisa kita nilai dari kedalaman ilmu yang dimilikinya, cara dan kualitas kepemimpinannya, prestasi dan keberhasilannya, integritas moralnya, serta hal unik darinya dibanding orang yang hidup sezaman dengannya; 2) karya-karya monumental berupa karya tulis, karya nyata dalam bentuk fisik dan non fisik yang bermanfaat bagi masyarakat dan pemberdayaan manusia pada zamannya maupun masa mendatang; 3) kontribusi nyata tokoh pada kehidupan masyarakat, baik dalam bentuk pemikiran, *leadership* dan keteladanannya, pengakuan atasnya, diidolakan, serta menjadi sumber inspirasi bagi generasi selanjutnya. Sehingga, objek kajian penelitian studi tokoh bisa seseorang tokoh yang masih hidup maupun yang telah meninggal.²

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap, yakni:³ 1) Heuristik atau pengumpulan sumber. Sumber yang dikumpulkan ini dilakukan lewat studi pustaka yakni dengan mencari buku-buku, jurnal penelitian terdahulu dan situs berita populer yang menjelaskan *update* terbaru mengenai Nur Misuari; 2) Kritik Sumber yakni kegiatan menyeleksi sumber-sumber berdasarkan kekuatannya, perlu dilihat dari sudut pandang sumber yang didapatkan dalam menjelaskan Nur Misuari dan perjuangannya; 3) Interpretasi atau tahap analisis ini sudah terjadi bisa saat awal penelitian maupun saat proses analisis pasca penelitian berlangsung. Analisis terhadap kiprah perjuangan Nur Misuari dilihat dengan pendekatan studi tokoh mengenai kualitas kepemimpinan dan strategi perjuangannya, prestasi, kontribusi maupun jatuh bangun perjalanan perjuangannya; 4) historiografi atau tahap terakhir penelitian ini berupa karya tulis ilmiah sejarah.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Biografi dan Awal Muncul Niat Perjuangan Nur Misuari

Terlahir dengan nama Nurullaji Pinang Misuari pada 3 Maret 1939 di Tapul, Sulu, Filipina, Misuari sudah memiliki kecerdasan akademik yang baik. Riwayat pendidikannya dimulai dari Jolo Elementaru School pada 1949-1955 M, kemudian dilanjutkan pada 1955-1958 M di Sulu Highschool, dimana Misuari merupakan siswa berprestasi dan aktif pada organisasi surat kabar sekolah. Walau kesulitan ekonomi, berkat prestasi dan rekomendasi guru Bahasa Inggrisnya, Misuari bisa kuliah dengan beasiswa menuju

² Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*, (Jakarta: Istiqamah Mulya Press, 2006), h. 9-10

³ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terjemahan Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI Press, 1986), h.35.

Universitas Filipina di Manila. Misuari juga gemar mengikuti pelatihan fisik sejak muda, sehingga ia terkenal memiliki fisik yang kuat dan bugar, ahli bela diri, serta mulai berlatih menggunakan senjata tajam tradisional Filipina seperti pedang tausug dan keris, serta berlatih senjata api setamat kuliah.

Misuari sendiri mengambil jurusan ilmu politik. Misuari terkenal sangat aktif dan cerdas pada mahasiswa angkatannya, analisa baiknya terus dipuji karena kritisna menilai kiprah politik Filipina Klasik hingga masa terbaru. Ia sempat dicap berbau komunis karena mempelajari ide-ide komunis Mao Tse Tung, namun ia mengatakan ia hanya tertarik saja dan hanya ingin mempelajarinya dan tetap teguh dengan Islam sebagai akidahnya. Tamat sarjana pada tahun 1962 M, Misuari melanjutkan pendidikan magister di Pusat Kajian Asia pada tahun 1964 M dan melanjutkan program doktor diidang ilmu politik. Pada tahun 1966 M, Misuari menjadi instruktur ilmu politik di departemen kajian Asia Universitas Filipina sebelum akhirnya mundur pada tahun 1968 M.

Niat perjuangan Misuari untuk bangsa Moro sudah mulai ia bulatkan ketika ia akan merantau melanjutkan kuliahnya ke wilayah Utara, ayahnya menceritakan kecemasan hatinya sebelum ia meninggal takut tak menceritakan bagaimana perjuangan sang kakek Panglima Sayed gugur bersama rekan-rekan Moro lainnya memperjuangkan hak-hak Moro. Wasiat ini disampaikan kepada Misuari muda dan diterima Misuari dengan penuh tekad, Misuari segera mempersiapkan dirinya untuk melanjutkan misi-misi perjuangan bangsa Moro pada generasinya dan generasi setelahnya.⁴

2. **Gambaran Muslim Filipina dan Awal Perjuangan Nur Misuari**

Membahas perjuangan Nur Misuari alangkah lebih baiknya kita memahami akar permasalahan ini, yakni bermula dari konflik politik dan agama antara Kristen dan Islam di Filipina. Pada abad ke-13 M, Islam mulai memasuki pulau-pulau di Filipina. Hal ini terkait dengan pembentukan hubungan perdagangan maritim oleh orang-orang Arab melalui Asia Tenggara. Islam didominasi tersebar di wilayah pulau Mindanao dari abad ke-13 M sampai abad ke-16 M, hingga perseteruan dengan bangsa Spanyol. Spanyol sendiri mengalami kekalahan perang pada tahun 1898 M melawan Amerika Serikat dan harus rela menjual Filipina pada Amerika Serikat.⁵

Tujuan utama Spanyol dalam menaklukkan Filipina adalah karena gerakan 3G: 1) *Glory*, kejayaan dan kebanggaan menjadi kerajaan yang besar; 2) *Gold*, ekspansi kekayaan dan monopoli perdagangan; 3) *Gospel*, misi mulia penyebaran ajaran Kristus, terutama dalam Spanyol semangatnya

⁴ Lihat Tom Stern, *Nur Misuari: An Authorized Biography*, (Mandaluyong City: Anvil Publishing Inc, 2012).

⁵ H. Ya. Azimov, "The Problem of Moro Muslims", *ISJ Theoretical & Applied Science Issue 06* Vol. 74 2019, h. 519.

memurtadkan ummat muslim Filiphina. Proses ketiga tujuan ini disokong dana dan militer kerajaan Spanyol, yang menyebabkan proses pemurtadan berhasil di Filiphina terutama pada bagian Utara, sehingga saat ini sebanyak 83% populasi Filipina adalah penganut Katolik, dan menjadi negara dengan persentase Kristiani terbesar di Asia Tenggara.⁶

Spanyol menyerahkan kekuasaannya di Filipina kepada Amerika Serikat pasca perjanjian Paris 1898 M. Tantangan Amerika Serikat selanjutnya yakni memaksa para Datuk yang gigih untuk tunduk kepada kekuasaan kolonial. Namun hal ini menyulitkan dan merepotkan Amerika Serikat, sehingga Amerika Serikat memberikan kebebasan muslim Filiphina menjalankan adat tradisi mereka di kawasan Filiphina Selatan, dengan tetap patuh dan tak menentang konstitusi Amerika Serikat. Pada 4 Juli 1946, Filiphina akhirnya mendapatkan kemerdekaannya dari Amerika Serikat, kemudian mengadopsi sistem pemerintahan demokrasi untuk diterapkan dalam negaranya. Sistem demokrasi yang diterapkan ini mulai memiliki dampak yang cukup dinamis untuk menyatukan masyarakat Filiphina di Utara dengan muslim yang dominan di kawasan Selatan.⁷

Intensnya program percepatan pembangunan nasional menyebabkan perpindahan penduduk bagian Utara ke wilayah Selatan, tempat dominasi masyarakat Moro (Mindanao, Sulu dan Palawan). Kebijakan ini mulai menimbulkan pertikaian setelah sebelumnya bangsa Moro tidak diusik oleh Amerika Serikat, sehingga mulai muncul kelompok-kelompok pembebasanm diantaranya seperti:⁸ *Muslim Independen Movement* (MIM) tahun 1960-an di bawah pimpinan Datuk Udtog Alam, beliau juga merupakan Gurbenuur Cotabato saat itu, bertujuan memerdekakan hal dan kehidupan Muslim Moro. Selanjutnya terbentuk organisasi Organisasi Pembebasan Bangsa Moro (*Bangsa Moro Liberation Organisation-BMLO*) pada tahun 1971 M yang kemudian namanya diktukar menjadi menjadi '*Bangsa Muslimin Islamic Liberation Organsisation*' (BMILO) pada tahun 1984 M. Organisasi ini meneruskan visi misi MIM. Untuk mencapai tujuannya, anggota-anggota BMILO diberi pelatihan militer di wilayah Sabah Malaysia, termasuk diantaranya Nur Misuari dan rekan seorganisasinya Selamat Hashim.

BMILO akhirnya setelah ada beberapa anggota yang merasa tak satu visi lagi dnegan pengurus BMILO. Salah satunya munculah organisasi yang diketuai Nur Misuari yakni *Moro National Liberation Front* (MNLF), organisasi ini mendapat dukungan dari dunia internasional seperti Presiden Libya saat itu yakni Muammar Qaddafi dan organisasi Islam besar taraf

⁶ Saifullah SA, "Umat Islam di Filipina Selatan: Sejarah, Perjuangan dan Rekonsiliasi", *ISLAMICA* Vol. 3, No. 1, September 2008, h. 58.

⁷ Syahraeni, "Islam di Filiphina", *Jurnal Adabiyah* Vol. X Nomor 2/2010, h. 193.

⁸ Ruhanas Harun, "Konflik Selatan Filipina: Isu, Cabaran Dan Penyelesaian", *Journal of Nusantara Studies* Vol 2(2) 2017, h. 69-70.

internasional seperti *Organisation of the Islamic Conference (OIC)*, *Islamic Conference of Foreign Ministers (ICFM)*. Dampak yang ditimbulkan dari pergerakan perlawanan yang dilakukan Nur Misuari bersama MNLF sangat besar bagi kehidupan Bangsamoro. Bentuk upaya perdamaian yang diinginkan umat muslim di negara Filipina perlahan tercapai meskipun sulit terealisasi.

Menurut perkiraan, populasi Filipina telah mencapai sekitar 100 juta jiwa. Menurut data Komite Statistik Nasional, 93% dari populasi Filipina adalah Kristen, 6% adalah Muslim, dan sisanya 1% berasal dari agama lain. Dengan kata lain, Muslim merupakan komunitas minoritas agama terbesar di Filipina, yang dimana mereka bermukim di Mindanao, dan menyatukan berbagai macam etnis seperti Maguindanao, Maranao, Tausug, Samal dan Yakan.⁹

3. Nur Misuari dan Presiden-Presiden Filipina: Hubungan Rumit dalam Menjalani Perdamaian

Saat Presiden Ferdinand Marcos mengeluarkan UU darurat tahun 1972 M¹⁰, konflik antara Muslim dan Kristiani di Filipina terus meningkat, sehingga Front Pembebasan Nasional Moro (MNLF) didirikan di bawah kepemimpinan Profesor Universitas Filipina Nur Misuari, dan bergabung dengan angkatan bersenjata pasukan ini, serta sebagai bentuk respon prihatin pasca tragedi Jabidah Corredigor 18 Maret 1968 M yang memakan korban jiwa 180 orang Muslim.¹¹ Pertempuran Moro dan pemerintah Filipina terus menciptakan edisi-edisi baru. Tujuan organisasi ini untuk menciptakan negara Muslim yang merdeka di Selatan Filipina. Hingga tahun 1996, sebagai akibat dari penindasan tanpa ampun dari konflik ini, beberapa puluh ribu orang terbunuh di kedua sisi.¹² Misuari melihat konflik Moro sebagai masalah rasial yang besar akibat genosida pada komunitas Muslim Filipina. Misuari menghimbau komunitas Islam untuk melihat hal ini dengan serius, dan meminta kepada seluruh datuk yang tersebar di Mindanao untuk bersatu mendesak pemerintah Filipina untuk menghentikan diskriminasi dan genosida terhadap umat muslim Filipina.¹³

⁹ H. Ya. Azimov, *Op cit*, h. 520.

¹⁰ Periode ini Filipina mengalami ketegangan politik, Marcos berusaha merevisi undang-undang dengan ambisi presiden sumur hidupnya serta upayahnya dalam memburu dan membasmi kaum komunis Filipina dan kelompok separatis Moro Mindanao.

¹¹ Kustigar Nadeak & Atmadji, *Revolusi Damai Rekaman Kemelut di Filipina*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1986), h. 170.

¹² H. Ya. Azimov, *Op cit*, h. 519.

¹³ Riswanto, Ridwan Melay & Tugiman, "Konflik Muslim Moro Dengan Pemerintah Filipina Tahun 1968 – 1996: Suatu Kajian Historis", *Makalah Ilmiah Mahasiswa dan Dosen Program Pendidikan Sejarah Universitas Riau Tahun 2010*, h. 3

Konflik ini akhirnya menarik perhatian internasional khususnya OKI. Pada tahun 1976 M, sebuah komisi untuk mendamaikan Muslim Moro dan pemerintahan Filipina didirikan di Tripoli, Libya di bawah kepemimpinan OKI. MNLF berhasil mendapat dukungan dari pihak-pihak berpengaruh di dunia saat itu, seperti Presiden Libya Muammar Qaddafi dan Menteri Kepala Sabah, Malaysia Tun Mustafa Harun, sehingga memaksa pemerintahan Marcos untuk menyetujui Perjanjian Tripoli 1976 M. Perjanjian ini menghasilkan otonomi penuh wilayah muslim Moro atas 13 provinsi di Filipina Selatan, yakni: Basilan, Sulu, Tawi-tawi, Samboanga del Sure, Samboangan del Norte, North Cotabato, Manguindanao, Sultan Kudarat, Lanao del Norte, Lanao Del Sure, South Cotabato dan Palawan. Pasca perjanjian, Marcos terus berusaha untuk mendapatkan simpati dari masyarakat Muslim demi manuver politiknya, namun kelompok muslim meragukan niatannya melihat kinerjanya selama menjadi Presiden terutama dalam hal menyelesaikan persoalan kehidupan muslim Moro.¹⁴

Walaupun sudah diberikan lahan dan wilayah pemukiman komunitas mereka, bentuk diskriminasi dan kekerasan bersenjata antara kedua belah pihak terus terjadi. Sehingga jika kita perhatikan bersama, kawasan Mindanao dikatakan kurang berkembang dibandingkan wilayah Filipina lainnya, walaupun memiliki aset sumber daya alam, namun hal ini tidak bisa dimanfaatkan dengan maksimal akibat konflik panjang Moro dengan pemerintahan dan telah banyak menelan korban jiwa, serta banyak rakyat yang terpaksa meninggalkan tempat tinggal mereka.

Dalam perkembangannya, Nur Misuari menahkodai MNLF menghadapi berbagai macam perubahan sikap dalam menghadapi perubahan-perubahan yang disebabkan oleh kebijakan-kebijakan pemerintah Filipina dalam setiap masing-masing rezimnya. Dalam konteks ideologis, Nur Misuari lebih memilih menerapkan ideologi nasionalis-sekuler pada MNLF dibandingkan ideologis Islam moderat sebagai cara memperjuangkan hak Moro. Pemilihan ideologi tentu dipengaruhi dari latar pendidikan dan organisasi yang digeluti Misuari muda. Misuari muda sendiri sangat aktif dalam gerakan sosialis Islam. Perbedaan ideologi juga akhirnya menjadi perpecahan internal MNLF, seperti halnya Salamat Hashim yang merupakan rekan seperjuangannya sejak BMILO sekaligus wakilnya di MNLF, memutuskan untuk memisahkan diri dari MNLF dan mendirikan *Moro Islamic Liberation Front* (MILF). Salamat Hashim menuduh Misuari sudah mulai melenceng menuju jalan komunis dengan MNLF.¹⁵ Salamat

¹⁴ Syahraeni, *Op cit*, h. 193-197.

¹⁵Hardi Alunaza & Dewa Anggara, "Peran Indonesia dalam Upaya Penyelesaian Konflik antara Pemerintah Filipina dan *Moro Nationalism Liberation Front* (MNLF)", *Indonesian Perspective* Vol. 3, No. 1 (Januari-Juni 2018), h. 56

18 | Nur Misuari *Pejuang Muslim Filipina: Pasang Surut Karir Politik dan Perjuangan Muslim Moro (1939-2018)*

menjadikan Islam sebagai ideologi resmi MILF dan ia memimpin organisasi ini hingga ia wafat pada Juli 2003 M.¹⁶

Pergantian presiden Filipina pada tahun 1986 M membawa angin segar bagi bangsa Moro. Kejatuhan rezim Marcos dimanfaatkan Presiden selanjutnya Corazon Aquino untuk melakukan usaha rekonsiliasi dengan rakyat Moro. Pada Januari 1987 M, MNLF dipimpin Nur Misuari dan pemerintah Filipina oleh Presiden Corazon Aquino menandatangani Jeddah Accord di Arab Saudi, yang menghasilkan bahwa pemerintah Filipina dan muslim moro yang diwakili MNLF menyetujui proposal pelaksanaan otonomi muslim Moro secara penuh pada wilayah Mindanao, Basilan, Sulu, Tawi-Tawi, dan Palawan, dan menyetujui adanya gencatan senjata. Presiden Aquino kemudian membentuk komisi konstitusi untuk membuat undang-undang yang menjamin pelaksanaan otonomi daerah-daerah tersebut melalui referendum.¹⁷ Walau dalam pelaksanaan referendum belum berhasil pada masa Aquino akibat penolakan keterlibatan OKI dan wilayah lain yang ditunjukkan sebagai wilayah otonomi belum menunjukkan cara jalan yang sama, Aquino tetap berusaha agar rancangan konstitusi ini bisa dimasukkan pada konstitusi baru Filipina.¹⁸

Langkah Misuari selanjutnya yaitu melakukan perjanjian baru dengan Presiden Filipina selanjutnya yakni Fidel Ramos. Mereka menandatangani Perjanjian Peace Agreement 1996 M sebagai langkah rekonsiliasi selanjutnya. Tidak seperti Aquino yang menolak tawaran OKI untuk menyelesaikan masalah Moro, Ramos menyambut niat baik OKI sebagai mediator masalah ini. Ramos sangat terkesan dengan iktikad baik OIC yang menolak pemisahan Moro dari Filipina, OIC terus membujuk Nur Misuari beserta keanggotaan MNLF agar menerima otonomi dan bisa hidup berdampingan dengan pemerintah Filipina, di sisi lain pemerintah negara harus menjalankan fungsinya dengan baik pula. Perjanjian damai ini berisikan dua tahap otonomi Moro. Diawali dengan peralihan tiga tahun awal, diikuti selanjutnya oleh dibuatnya Pemerintahan Otonomi Regional Baru pada September 1999 M, kemudian rencana otonomi wilayah yang akan diselenggarakan pada 14 Agustus 2001 M, ditutup dengan pelaksanaan pemilu pemilihan gubernur dan perangkatnya pada wilayah otonomi Moro (ARRM).¹⁹

Sesuai pada Pasal X bab 15-21 konstitusi Filipina, pemerintah Filipina akan membuat aturan wilayah otonomi termasuk wilayah muslim Moro. Dilaksanakanlah proses referendum pada bulan November tahun 1989

¹⁶ Ruhanas Harun, *Loc cit.*

¹⁷ Riswanto, Ridwan Melay & Tugiman, *Op cit.*, h. 10.

¹⁸ Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan 1992), h. 172

¹⁹ Riswanto, Ridwan Melay & Tugiman, *Op cit.*, h. 11.

M, dengan hasil memilih Nur Misuari sebagai Gubernur Otonomi Moro Mindanao atau ARMM.²⁰ Tanggapan dari pihak Kristen mengenai perjanjian ini yaitu mereka melihat pemerintah mulai terlampaui banyak memberikan konsensi kepada masyarakat Moro, walau sebenarnya pihak Moro belum bisa mempercayai perjanjian ini dengan sepenuhnya.²¹

Usaha yang dilakukan Presiden Fidel Ramos tampaknya belum tercapai maksimal, masalah utama lain yang muncul pada masa Fidel Ramos yakni isu hak kepemilikan tanah masyarakat Moro. Kebijakan Ramos lebih berorientasi pada pembangunan ekonomi kawasan Filipina Selatan daripada fokus menyelesaikan konflik kepemilikan tanah yang sangat sensitif. Hal ini menyebabkan ketegangan kembali antara MNLF dan pemerintah Filipina, MNLF menginginkan diperkuatnya status otonomi mereka di Filipina, sementara masyarakat Moro mulai memiliki rasa curiga dan ragu-ragu dengan datangnya orang luar termasuk orang-orang Kristen. Usaha perdamaian kembali menemui titik awalnya.²²

Pada masa pemerintahan Presiden Joseph Estrada dari tahun 1998-2001 M, suasana semakin mencekam dimana Estrada sendiri sangat memberikan kesan jelas ketidaksukaannya kepada kelompok MNLF bahkan siap dengan pasukan militernya. Serangan tentara Filipina pada MNLF di Camp Abubakar pada April 2000 M merupakan tanda perdamaian sudah gagal pada kedua belah pihak. Organisasi-organisasi pejuang Moro merespon balik dengan perlawanan pada pemerintah, kemelut ditambah paraf dengan *image* radikalisme yang seharusnya jangan sampai terjadi, semua menjadi tambah runyam ketika muncul kumpulan Abu Sayyaf (ASG) yang kerap melakukan penculikan dengan pemerasan tebusan seperti yang pernah mereka lakukan di Sabah.²³

Usaha damai yang dibuat oleh Presiden sesudah Estrada belum membuahkan hasil yang positif. Presiden selanjutnya yakni Gloria Macapagal-Arroyo sebenarnya sudah mulai memiliki niat baik menyelesaikan masalah ini, namun suasana politik yang tak kondusif warisan pemimpin sebelumnya cukup menyulitkannya. Tingkat keamanan Filipina juga menurun, hal ini dikarenakan pemerintah dipusingkan dua masalah besar yang menerpa seperti persoalan Moro ditambah gerakan munculnya kelompok komunis Filipina. Gloria segera menemui pihak-pihak organisasi pembebasan Moro untuk menyelesaikan konflik, terutama status otonomi wilayah Moro yang belum juga dapat diselesaikan dan diselenggarakan sebagaimana mestinya. Perundingan antara pemerintah Filipina dan pihak Moro menghasilkan

²⁰ S. Suyanto dkk. *Gerakan Militer Islam di Indonesia dan Asia Tenggara*, (Jakarta: The Nidep Institut 2003), h. 172.

²¹ Saifullah SA, *Sejarah dan Kebudayaan Islam di Asia Tenggara*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 138.

²² Ruhana Harun, *op cit*, h. 72.

²³ *Ibid*.

program *'The Mindanao National Initiative' (Mindanao Natin)* yang menginstruksikan penyelesaian pembuatan program pembangunan kawasan Selatan Filipina. Perundingan ini ditandatangani kedua belah pihak pada Agustus 2008 M. Namun hal ini tidak berlaku seperti yang diharapkan, akibat protes dan tidak setujunya Senat dan Kongres Filipina yang bermayoritas Kristen dan menyatakan perjanjian ini tidak sah. Hal ini sedikit menampakkan tidak transparansinya Presiden Arroyo dengan pihak senat dan kongres untuk menyelesaikan masalah yang rumit ini, seolah tidak ada kemauan politik untuk menyelesaikan konflik berkepanjangan ini.²⁴

Sebagai Kepala daerah otonom pertama, Nur Misuari, terpaksa mengundurkan diri pada tahun 2001 M karena memburuknya kondisi sosial ekonomi di wilayah otonom Mindanao. Pada musim panas tahun 2001 M, front pembebasan Muslim Moro menyerang kediaman militer Filipina di Pulau Jolo. Hasil akhir berujung pada kemenangan militer dan menangkap sebagian besar anggota Pembebasan Moro dan dijatuhi hukuman penjara. Nur Misuari yang melarikan diri ke Malaysia segera ditangkap oleh Badan Keamanan Nasional Filipina dan Nur Misuari dijatuhi hukuman penjara seumur hidup.²⁵

4. Relasi Nur Misuari Dengan Para Pejuang Moro

Selain mengalami dinamika kondisi politik dengan para presiden Filipina, Misuari juga menghadapi berbagai rintangan dengan rekan pejuang Moro lainnya. Konflik internal pada MNLF pada akhirnya melahirkan organisasi pejuang muslim Filipina lainnya yang mengatakan lebih berjuang dengan tenaga sendiri memperjuangkan Bangsamoro. Organisasi ini seperti MILF yang didirikan Salamat Hashim pada tahun 1984 M, karena perbedaan ideologi dalam memperjuangkan Moro dengan Misuari. Semasa Misuari menjadi Gubernur kawasan otonomi Mindanao (ARRM), Misuari juga dihadapi kelompok ekstremis dan radikal Abu Sayyaf Group (ASG) yang dipimpin oleh Abdurajak Janjalani. ASG menyalahgunakan konsep jihad untuk membentuk negara Islam. Sangat disayangkan radikalisme dan kekerasan yang dipraktikkan ASG hanya memperkeruh citra Islam di mata masyarakat Filipina lainnya, termasuk praktik pembunuhan, penculikan dan menuntut tebusan. Amerika Serikat juga mempertegang suasana dengan menuduh ASG sebagai jaringan teroris di Filipina.

Organisasi pecahan MNLF lainnya, *The National Islamic Command Council* (NICC) dipimpin Melham Alam yang merupakan mantan ketua staff Misuari berdiri pada tahun 1995 M dan menyatakan penentangan secara gerilya terhadap pemerintah Filipina. NICC menuduh Misuari sebagai alat pemerintah Filipina dan pengkhianat bangsa Moro. NICC juga kerap

²⁴ *Ibid*, h. 73.

²⁵ H. Ya. Azimov, *Op cit*, h. 520.

melakukan cara kekerasan dalam membentuk negara Islam dan bekerjasama dengan ASG. Organisasi lain yang muncul kemudian pada Februari 2005 M dan juga dekat dengan jaringan ASG adalah *Misuari Breakaway Group* (MBG).²⁶

Kemunculan dan perpecahan antar organisasi-organisasi pembebasan Bangsa Moro menunjukkan kerapuhan dan keteguhan bersama para perwakilan Moro ini. Sangat disayangkan sebenarnya justru perpecahan di bangsa moro ini sendirilah yang bisa kita nilai sebagai salah satu juga faktor penghambat kebebasan Moro itu sendiri.

5. Faktor-Faktor Mempengaruhi Perjuangan Nur Misuari Dan Bangsa Moro

Selain kita melihat faktor penghambat kebebasan Moro yang juga muncul dari bangsa Moro itu sendiri karena perpecahan internal, ada beberapa faktor yang bisa kita lihat dari sisi pergelutan Nur Misuari dan rekan seperjuangan Moro melakukan aksi perjuangan mereka dengan pihak pemerintahan Filipina, diantaranya:²⁷

a. Faktor Sejarah: Perseteruan Ratusan Tahun Islam dan Kristen di Filipina

Fakta ini tidak bisa kita sampekan begitu saja, konflik Islam dan Kristen di Filipina sejak penjajahan Spanyol datang lewat Cebu dan menguasai Manila menjadi akar permasalahan konflik ini. Para penjajah Barat terus berupaya menyatukan wilayah bangsa Moro di Selatan dengan Filipino. Kawasan Filipina Selatan sebelum kedatangan penjajah, sudah terlebih dahulu dikuasai ummat muslim dalam segala bidang kehidupannya. Tampak semangat jihad Moro yang selama beratus-ratus tahun berhasil untuk tidak dimurtadkan dan terus memperjuangkan agama dan bangsa mereka hingga sekarang, baik sejak zaman kerajaan maupun sampai dimana Filipina Selatan memiliki tokoh yang bernama Nur Misuari, bergerak bersama organisasi perjuangan lainnya.

b. Faktor Kemanusiaan: Usaha Genosida Militer Filipina terhadap Moro

Nasib ummat Islam pada pasca kemerdekaan Filipina dari kolonialisme tidaklah berkembang menjadi baik, bahkan makin buruk dibawah masa pemerintahan Marcos. Pada tahun 1966 M, terbongkar kasus menyedihkan yakni genosida terhadap umat Islam Moro yang disebut sebagai “Peristiwa Jabidah”. Peristiwa pilu ini menewaskan setidaknya 180 orang pemuda Islam. Periode pemerintahan Marcos juga

²⁶ Ruhanas Harun, *Op cit*, h. 70-71.

²⁷ Riswanto, Ridwan Melay & Tugiman, *Op cit*, h. 7-8.

muncul gerakan ekstremis Kristiani yang terlatih secara militer bernama *Illaga*, diketuai oleh Kolonel Carlos Cajela dan Kapten Manual Tranco. *Illaga* memiliki misi untuk menghancurkan dan melakukan tindak kekerasan terhadap muslim Filipina, seperti dengan merampok harta benda hingga menghilangkan nyawa.

Hingga Juni 1971 M, *Illaga* mengakui telah berhasil membunuh 50.000 orang umat Islam, membakar lebih dari 500 mesjid, 200 madrasah, 20.000 buah rumah. Persoalan kejahatan berat ini diangkat ke mahkamah hukum internasional, lewat aduan dari tokoh-tokoh besar seperti Tuanku Abdul Rahman Putera dari Malaysia, dan Tun Mustafa bin Harun. Internasional menanggapi hal ini bukan lagi sebatas isu separatisme Moro, tapi terdapat sisi praktik genosida dari *Illaga* yang bertujuan pemusnahan etnis Moro. Pada September 1971 M, *Illaga* kembali memkana korban 111 muslim di daerah Bual, Tulunan dan Cotabato. Dua hari setelahnya, insiden ini kembali menelan korban jiwa dari muslim sebanyak 36 jiwa di wilayah Tacub, Kauswaga dan Lano del Norte. Telah tercatat kurang lebih sebanyak 95.000 orang telah terbunuh lewat insiden berdarah sepanjang 1968-1972 M dan sebanyak 300.000 jiwa kehilangan rumah dan lahan pertanian mereka.²⁸

c. Faktor Ekonomi: Ketimpangan Pemerataan Ekonomi pada Filipina Selatan

Sikap diskriminatif pemerintahan Filipina sendiri juga memperkeruh situasi. Hal ini bisa dilihat pada pola kebijakan pemerintah Filipina. Caesar Adib Majul²⁹ menjelaskan berdasarkan laporan-laporan komite Senat bahwa permasalahan di Cotabato disebabkan besarnya jumlah penduduk luar kawasan muslim yang akan menetap disana. Hal ini juga diperparah dengan tidak maksimalnya pemerintah dalam meningkatkan kemampuan dan produktifitas muslim Filipina. Hingga tahun 1971 M provinsi yang memiliki populasi mayoritas muslim tidak mendapatkan proyek-proyek irigasi. Ketimpangan ruang partisipasi di kancah politik bagi muslim Filipina juga menjadi akar masalah ini.

Pada sektor sosial dan ekonomi, terdapat rendahnya pendapatan perkapita wilayah yang disominasi warga muslim serta angka kemiskinan yang tinggi. Pendapatan perkapita pada provinsi mayoritas muslim hanya berkisar Php 3.433 pada tahun 2005 M. Perbedaan jomplang dengan 17 wilayah lainnya yang pendapatannya

²⁸ M. Ali Kettani, *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa ini*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), h. 197-198.

²⁹ Abdullah Idi, *Konflik Etik Religius di Asia Tenggara*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2018), h.153-154.

mencapai Php 14.186. Bahkan region-region miskin non-Moro di Filipina memiliki pendapatan perkapitanya dua kali lebih baik dari wilayah ARRM.³⁰

d. Faktor Rasisme: Diskriminasi Identitas Sosial Budaya

Kesulitan menerima pekerjaan karena praktik rasisme juga menjadi salah satu pendorong gerakan Moro. Diskriminasi ini dilakukan oleh pengusaha negeri dan swasta. Perusahaan dan industri kebanyakan mengambil pekerja non-Muslim dari Luzon dan Visayas. Diskriminasi juga tampak pada perubahan fungsi tanah rakyat Moro yang banyak digusur untuk kepentingan pembangunan infrastruktur wilayah Utara dan Selatan, seperti jalan raya, perkantoran, kawasan perdagangan, pembangkit listrik, serta kawasan-kawasan industri. Contoh kasus pernah terjadi dialami 22 keluarga miskin Moro di General Santos yang terpaksa tergusur hak atas tanah mereka untuk perataan jalan proyek konstruksi Departemen Perikanan Filipina.³¹

6. Lengser Dari Jawatan Politik Hingga Menjadi Pasukan Keamanan Filipina Selatan

a. Skandal Keuangan, Pemilu dan Lengser dari Kursi Gubernur ARRM

Setelah mundur dari Gubernur otonomi Mindanao, pada musim panas tahun 2001 M, ketegangan dan kondisi pasca gagal upaya perundingan yang diprakarsai Presiden Aroyo tidak disetujui senat, front pembebasan Muslim Moro menyerang kediaman militer Filipina di Pulau Jolo. Hasil akhir berujung pada kemenangan militer dan menangkap sebagian besar anggota Pembebasan Moro dan dijatuhi hukuman penjara. Tertangkapnya Nur Misuari di Sabah, Malaysia disampaikan Inspektur Jenderal Polisi Malaysia Tan Sri Norian dalam konferensi pers di markas besar polisi di Bukit Aman. Norian mengatakan, Misuari memang sedang diburu pemerintah Filipina karena menyatakan perang terhadap pemerintah Filipina.

Pemerintah Filipina percaya, dengan penangkapan Misuari akan menyudahi pemberontakan lima hari di kawasan Selatan yang telah memakan korban jiwa sebanyak 113 orang.³² Namun, Presiden Filipina

³⁰ Heru Susetyo, *The Journal of a Muslim Traveler, Sebuah Jurnal Melintasi Asia, Amerika, Eropa, dan Australia*, (Jakarta: PT. Lingkar Pena Kreativa, 2009), h. 14.

³¹ Riswanto, Ridwan Melay & Tugiman, *Loc cit.* Riswanto mengutip dari Erni Budiwanti, *Tantangan Pembangunan Negara Bangsa di Filipina: Gerakan Separatis Moro*, (Pusat Penelitian Sumber Daya Regional (PSDR-LIPI), 2003), h. 83.

³² Tempo.co, "Nur Misuari Tertangkap di Sabah", Jumat 26 September 2003, <https://dunia.tempo.co/read/18506/nur-misuari-tertangkap-di-sabah/full&view=ok>, diakses pada Kamis 2 September 2021 07:14 WIB.

Gloria Arroyo menolak deportasi pemimpin MNLF Nur Misuari. Setelah ditangkap petugas kepolisian Sabah, dini hari, Gloria Arroyo mengeluarkan pernyataan akan membiarkan Malaysia menginvestigasi dan menghukum Nur Misuari dengan hukum mereka.³³

Pernyataan Arroyo menimbulkan respon negatif dari pihak Malaysia, Deputy Perdana Menteri Malaysia Abdullah Ahmad Badawi mengatakan menahan Misuari hanya akan menimbulkan kesan perlindungan terhadap Misuari oleh Malaysia. Bisa dikatakan, sebagai salah satu pemndri ASEAN, Malaysia berpegang pada prinsip suci yang dianut ASEAN dengan tidak ikut campur masalah intenral anggota ASEAN lainnya. Sekembalinya Misuari, ancaman tuntutan maksimal 20 tahun penjara sudah menantinya, sebagai pemimpin pemberontakan tersebut. Pelarian Misuari ke Malaysia sendiri dengan harapan mendapatkan suaka politik pelindungan dari Perdana Menteri Malaysia Mahathir Mohammad, namun Mahathir menolak permohonannya.

Organisation of the Islamic Conference (OKI) juga telah berusaha terlibat dalam penengahan konflik MNLF dan Filiphina sejak tahun 1970-an, dimana MNLF Sendiri merupakan pengawas resmi OKI sejak tahun 1977 M.³⁴ Kedekatan Misuari terus terjalin dengan anggota organisasi OKI, terutama dengan Arab Saudi. Setelah keruhnya kasus 2001 M di Filiphina ini, Arab Saudi tetap meminta kepada OKI untuk memberikan suaka politik untuk melindungi Nur Misuari yang melarikan diri ke Sabah, Malaysia.³⁵ Philipina menolak permohonan OKI untuk mengizinkan seorang pemimpin Muslim yang ditahan di Malaysia pindah ke negara ketiga.³⁶ Indonesia sendiri menolak himbuan ini, demi menjaga hubungan bilateral dengan Filiphina sebagai sesama anggota ASEAN.

Tertangkapnya Misuari mengakhiri pemberontakan yang sudah berlangsung selama 5 hari. Perencanaan pelarian Misuari ke kawasan Timur Tengah juga pupus karena dirinya yang sudah tertangkap terlebih dahulu. Presiden Gloria Arroyo melihat pemberontakan Misuari juga tercampuri dengan kepentingan pribadinya pada kursi politik ARRM. Gloria melihat pemberontakan ini selainagalnya kesepakatan

³³ Tempo.co, "Presiden Gloria Arroyo Menolak Menerima Misuari", Senin 29 September 2003, <https://dunia.tempo.co/read/18577/presiden-gloria-arroyo-menolak-menerima-misuari/full&view=ok>, diakses pada Kamis 2 September 2021 07:25 WIB.

³⁴ Rina Rehayati, "Minoritas Muslim: Belajar dari Kasus Minoritas Muslim di Filiphina", *Jurnal Ushuluddin* Vol. XVII No. 2, Juli 2011, h. 238.

³⁵ TEMPO, "Suaka Politik Untuk Misuari", 2 Desember 2001, <https://majalah.tempo.co/read/luar-negeri/85811/suaka-politik-untuk-misuari>, Diakses Rabu 15 September 2021 pukul 08:00 WIB.

³⁶ VOA Indonesia, "Philipina Tolak Permohonan OKI Soal Nur Misuari", 21 Desember 2001, <https://www.voaindonesia.com/a/a-32-a-2001-12-21-2-1-85316927/55199.html>, Diakses pada Rabu 15 September 2021 pukul 08:15 WIB.

pengembangan wilayah ARRM, terkait juga akan diselenggarakan pemilihan umum regional. Sekitar 1,1 juta orang memiliki hak pilih di empat provinsi ARMM, serta sebanyak 145 kandidat mengincar 26 posisi, dimana 11 orang diantaranya mengincar kursi Gubernur ARRM.

Misuari yang dilihat selama ini bersifat moderat dan lama tak mengangkat senjata, tiba-tiba melakukan pemberontakan senjata. Petinggi jabatan Filipina menuduh Misuari melakukan pemberontakan untuk mencegah pemilihan regional tersebut, kemungkinan ia ingin mempertahankan posisinya lebih lama di kursi Gubernur ARRM. Di sisi lain Misuari menilai Manila berusaha menghindair pembahasan mengenai perluasan wilayah ARRM dari 4 provinsi menjadi 13 provinsi, ditambah 10 kota di Mindanao.

Memasuki April 2001 M, Misuari memasuki babak akhir kiprah politiknya sebagai Gubernur ARRM. Sebanyak 15 anggota Komite Sentral dipimpin Dr. Farouk Husein melengserkan Nur Misuari dari kursi pimpinan MNLF menilai dirinya yang sudah tak berkompeten memimpin MNLF. Dukungan internasional juga mulai berkurang setelah OKI tidak lagi mengakui Misuari sebagai ketua MNLF. Gloria Arroyo mensokong Farouk Hussein untuk maju memperebutkan kursi Gubernur ARRM. Gloria Arroyo melihat Farouk Hussein sebagai sosok tepat untuk mengemban amanah melakukan gebrakan memajukan ARRM.

Misuari dinilai gagal selama menjabat kursi Gubernur ARRM, terutama kegagalan dalam persoalan pembangunan di ARRM. Gloria melihat Misuari tidak transparan dalam laporan audit keuangan dari Komisi Keuangan Negara. Pemberian dana dari pemerintah pusat berjumlah milyaran Peso ini tak jelas kemana dihabiskan. Anggaran tahun 1999 M yang dikucurkan sebanyak US\$ 111 juta, dilaporkan oleh Nur Misuari sebagian besar habis digunakan untuk pembayaran gaji 19 ribu pegawai pemerintahan, yang dimana hal ini sangat jomplang dengan kinerja dan hasil yang ada di lapangan serta dugaan kuat praktik korupsi massal. Pelayanan kebutuhan masyarakat seperti pendidikan, perawatan kesehatan, persediaan air bersih, nutrisi dan perencanaan keluarga, semuanya dalam keadaan terbengkalai. Ketidakjelasan laporan kerjanya serta langkah gegabah dan mengecewakan dalam pemberontakan lima hari ini, telah mencoreng nama baik dan usaha perdamaian yang selama ini sangat didambakan.³⁷

b. Lepas dari Bui, Menjadi Pasukan Keamanan Wilayah Selatan

³⁷ Liputan6, "Setelah Nur Misuari Ditangkap", 26 November 2001, <https://www.liputan6.com/news/read/24390/setelah-nur-misuari-ditangkap>, diakses pada Kamis 2 September 2021 pukul 07:35 WIB.

Namun Misuari bisa menghirup napas lega dari lapas penjara pada tahun 2008 M setelah 7 tahun terkurung dalam penjara. Sekretaris Jenderal OKI Ekmeleddin Ihsanoglu menyambut baik keputusan pemerintah Filipina untuk membebaskan Misuari. OKI menyerukan agar setelah ini, terdapat hubungan baik yang mulai terjalin antara Misuari-MNLF dengan pemerintah Filipina dalam kasus Moro dan Mindanao. OKI akan terus menjadi pihak mediator demi mensukseskan kembali tercapainya kesepakatan perdamaian yang sudah dibuat pada tahun 1996 M.³⁸

Namun dibalik rumit sikap politik Misuari, Misuari tetap menjadi tokoh yang sangat memperjuangkan Moro dan citra Islam di mata internasional. Misuari yang selama di MNLF tidak menyukai radikalisme ASG, menolong pemerintahan Filipina dan Indonesia dalam membebaskan sandera ASG yang diancam akan dibunuh oleh mereka. Presiden Duterte, Misuari, kepngurusan MNLF dan pemerintah Indonesia mengupayakan kerja sama untuk pembebasan sandera dan menangkap jaringan organisasi radikal yang telah mencoreng citra Islam ini.³⁹

Dengan mediasi panjang Misuari, MNLF dan pihak ASG, salah satu tokoh penting dan komandan tertinggi Abu Sayyaf bernama Anduljihad "Edang" Susukan, menyerahkan diri dengan kondisi terluka parah akibat ledakan pelontar granat kepada militer pemerintah Presiden Rodrigo Duterte di selatan Davao City. Edang diduga terlibat dan bertanggung jawab atas 23 kasus pembunuhan dan lima kasus penculikan. Penangkapan Edang sekaligus menandakan kemajuan bagi operasi militer pemerintah terhadap organisasi terorisme ASG yang masuk dalam daftar hitam Amerika Serikat.

Terdapat hubungan yang dinamis antara Misuari dengan Presiden Filipina saat ini yakni Rodrigo Duterte. Dibawah kepemimpinan Duterte, meski tidak menjadi ketua MNLF, pihak pemerintah Filipina mempercayakan kelompok Misuari untuk membantu militer Filipina dalam menghentikan tindakan radikalisme Sayyaf di kawasan Mindanao. Misuari dan pasukan MNLF yang

³⁸ Antaranews.com, "OKI Gembira dengan Pembebasan Nur Misuari", Selasa 29 April 2008, <https://www.antaranews.com/berita/100605/oki-gembira-dengan-pembebasan-nur-misuari> , Diakses pada Rabu 15 Spetember 2021 pukul 08:25 WIB.

³⁹ BBC News Indonesia, "Siapa Nur Misuari, 'tokoh' di balik pembebasan sandera Abu Sayyaf", 3 Oktober 2016. https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2016/10/161003_dunia_penjelasan_nur_misuari, diakses 2 September 2021 pukul 07:55 WIB.

dinanunginya diberi kebebasan untuk mengangkat senjata di Sulu dan kawasan otonomi Mindanao.⁴⁰

"Masalahnya ya ekonomi. Saya bilang ke mereka, saya tidak ada urusan dengan ideologi dan saya menghormatinya. Namun, saya meminta mereka membantu keamanan. Saya rekrut mereka sebagai keamanan" ungkap Duterte.

Presiden Duterte menjalin kerjasama dengan Nur Misuari untuk kepentingan menjaga kawasan muslim Filipina Selatan dari gerakan radikal dan ekstremis dan menahan diri dari gerakan yang tidak diperlukan di kawasan Davao, dengan hadiahnya yakni kebutuhan Misuari dan kelompoknya akan dipenuhi oleh pemerintah Filipina. Duterte juga membuat langkah kontroversial untuk memperlambat hubungannya dengan Nur Misuari yakni dengan menjamin keamanan kelompok NPA dan MNLF dari penangkapan, sepanjang mereka tidak melakukan aksi kekerasan.⁴¹ Saat ini, Front Pembebasan Nasional Moro di bawah Nur Misuari masih terus berkomunikasi dengan Presiden Rodrigo Duterte. Nur Misuari telah bertemu dengan Duterte sejak penandatanganan Undang-Undang Organik Bangsamoro (BOL) di Kota Davao. Presiden Duterte juga mempertimbangkan otonomi untuk diberikan kepada Nur Misuari.⁴²

D. Kesimpulan

Kiprah perjuangan Misuari dipusatkan untuk mengalami masalah kejatan rasial dan diskriminasi yang dihadapi bangsa Moro. Nur Misuari dalam kiprahnya sbelum dan sesudah mendirikan MNLF terus mengajak kepada dunia internasional untuk menyelesaikan konflik Moro dengan pemerintah Filipina. Misuari mendirikan MNLF sebagai wadah perjuangannya. Berbekal dari pengalamannya bersama BMOLO, MNLF yang didirikan Nur Misuari mendapat dukungan dari organisasi-organisasi Islam berbasis internasional seperti OKI, Islamic Conference of Foreign Ministers (ICFM) dan Presiden Libya saat itu Muammar Qaddafi.

⁴⁰ DW Made for Minds, "Dikenal Brutal, Tokoh Sentral Abu Sayyaf Serahkan Diri ke Militer Filipina", 14 Agustus 2020, <https://www.dw.com/id/dikenal-brutal-tokoh-sentral-abu-sayyaf-serahkan-diri-ke-militer-filipina/a-54567176>, diakses Kamis 2 September 2021 pukul 08:15 WIB.

⁴¹ JPNN.com, "Bikin Killing Field Damai, Menang Pilwali Enam Kali", 29 September 2009, <https://www.jpnn.com/news/bikin-killing-field-damai-menang-pilwali-enam-kali?page=3>, diakses 7 September 2021 pukul 08:30 WIB.

⁴² Dharel Placido, ABS-CBN, "Duterte, Misuari dalam pertemuan pertama sejak penandatanganan UU Bangsamoro", 23 Agustus 2018, https://news-abs--cbn-com.translate.goog/news/08/23/18/duterte-misuari-in-first-meeting-since-bangsamoro-law-signing?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=ajax,se,elem,tc,sc, diakses 7 September 2021 pukul 08:15 WIB.

Dampak yang ditimbulkan dari pergerakan perlawanan yang dilakukan Nur Misuari bersama MNLF sangat besar bagi kehidupan Bangsamoro. Bentuk upaya perdamaian yang diinginkan umat muslim di negara Filipina perlahan tercapai meskipun sulit terealisasi. Dibawah kepemimpinan Duterte, meski tidak menjadi ketua MNLF lagi, Misuari masih memiliki kedudukan atas jasa-jasanya. Pihak pemerintahan mempercayakan kelompok Misuari untuk membantu militer Filipina dalam menghentikan tindakan radikalisme Sayyaf di kawasan Mindanao. Misuari dan pasukan MNLF yang dinanunginya diberi kebebasan untuk mengangkat senjata di Sulu dan kawasan otonomi Mindanao. Saat ini, Front Pembebasan Nasional Moro di bawah Nur Misuari masih terus berkomunikasi dengan Presiden Rodrigo Duterte. Nur Misuari telah bertemu dengan Duterte sejak penandatanganan Undang-Undang Organik Bangsamoro (BOL) di Kota Davao. Presiden Duterte juga mempertimbangkan otonomi untuk diberikan kepada Nur Misuari.

E. Daftar Pustaka

Sumber Buku

- Gottschalk, Louis. 1986. *Mengerti Sejarah*, Terjemahan Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press.
- Harahap, Syahrin. 2006. *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*. Jakarta: Istiqamah Mulya Press.
- Idi, Abdullah. 2018. *Konflik Etnik Religius di Asia Tenggara*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Kettani, M. Ali. 2005. *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa ini*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Saifullah SA. 2010. *Sejarah dan Kebudayaan Islam di Asia Tenggara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stern, Tom. 20120. *Nur Misuari: An Authorized Biography*. Mandaluyong City: Anvil Publishing Inc.
- Susetyo, Heru. 2009. *The Journal of a Muslim Traveler, Sebuah Jurnal Melintasi Asia, Amerika, Eropa, dan Australia*. Jakarta: PT. Lingkar Pena Kreativa.
- Suyanto, S. Dkk. 2003. *Gerakan Militer Islam di Indonesia dan Asia Tenggara*. Jakarta: The Nidep Institut.
- Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 1992. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan.

Sumber Jurnal

- Alunaza, Hardi & Dewa Anggara. 2018. "Peran Indonesia dalam Upaya Penyelesaian Konflik antara Pemerintah Filipina dan Moro Nationalism Liberation Front (MNLF)". *Indonesian Perspective* Vol. 3, No. 1 (Januari-Juni 2018).
- Azimov, H. Ya. 2019. Azimov, "The Problem of Moro Muslims". *ISJ Theoretical & Applied Science* Issue 06 Vol. 74 2019.

- Harun, Ruhanas. 2017. "Konflik Selatan Filipina: Isu, Cabaran Dan Penyelesaian". *Journal of Nusantara Studies* Vol 2(2) 2017.
- Rehayati, Rina. 2011. "Minoritas Muslim: Belajar dari Kasus Minoritas Muslim di Filipina". *Jurnal Ushuluddin* Vol. XVII No. 2, Juli 2011.
- Saifullah SA. 2008. "Umat Islam di Filipina Selatan: Sejarah, Perjuangan dan Rekonsiliasi". *ISLAMICA* Vol. 3, No. 1, September 2008.
- Syahaeni. 2010. "Islam di Filipina". *Jurnal Adabiyah* Vol. X Nomor 2/2010

Sumber Skripsi dan Prosiding Ilmiah

- Pranata, Gerry Agung. 2021. "Keterlibatan Moro Nationalism Liberation Front (MNLF) Dalam Perjuangan Kemerdekaan Muslim Moro Di Filipina 1971-1996". *Skripsi* Departemen Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia Bandung 2021.
- Riswanto, Ridwan Melay & Tugiman. 2010. "Konflik Muslim Moro Dengan Pemerintah Filipina Tahun 1968 – 1996: Suatu Kajian Historis." *Makalah Ilmiah* Mahasiswa dan Dosen Program Pendidikan Sejarah Universitas Riau Tahun 2010.

Sumber Internet

- Antaraneews.com. "OKI Gembira dengan Pembebasan Nur Misuari". Selasa 29 April 2008. <https://www.antaraneews.com/berita/100605/oki-gembira-dengan-pembebasan-nur-misuari>
- BBC News Indonesia. "Siapa Nur Misuari, 'Tokoh' Di Balik Pembebasan Sandera Abu Sayyaf". 3 Oktober 2016. https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2016/10/161003_dunia_penjelasan_nur_misuari.
- Dharel Placido, ABS-CBN. "Duterte, Misuari Dalam Pertemuan Pertama Sejak Penandatanganan UU Bangsamoro". 23 Agustus 2018. <https://news-abs--cbn-com.translate.goog/news/08/23/18/duterte-misuari-in-first-meeting-since-bangsamoro-law-signing? x tr sl=en& x tr tl=id& x tr hl=id& x tr pto=ajax,se,elem,tc,sc>
- DW Made for Minds. "Dikenal Brutal, Tokoh Sentral Abu Sayyaf Serahkan Diri ke Militer Filipina". 14 Agustus 2020. <https://www.dw.com/id/dikenal-brutal-tokoh-sentral-abu-sayyaf-serahkan-diri-ke-militer-filipina/a-54567176>
- JPNN.com. "Bikin Killing Field Damai, Menang Pilwali Enam Kali". 29 September 2009. <https://www.jpnn.com/news/bikin-killing-field-damai-menang-pilwali-enam-kali?page=3>.
- Liputan6. "Setelah Nur Misuari Ditangkap". 26 November 2001. <https://www.liputan6.com/news/read/24390/setelah-nur-misuari-ditangkap>.
- _____. "Indonesia Mneyikapi Seruan OKI Soal Nur Misuari". 13 Desember 2001. <https://www.liputan6.com/news/read/25362/indonesia-menyikapi-seruan-oki-soal-nur-misuari>

- TEMPO. “Suaka Politik Untuk Misuari”. 2 Desember 2001,
<https://majalah.tempo.co/read/luar-negeri/85811/suaka-politik-untuk-misuari>
- Tempo.co. “Nur Misuari Tertangkap di Sabah”. Jumat 26 September 2003.
<https://dunia.tempo.co/read/18506/nur-misuari-tertangkap-di-sabah/full&view=ok>
- _____ “Presiden Gloria Arroyo Menolak Menrima Misuari”. Senin 29
September 2003. <https://dunia.tempo.co/read/18577/presiden-gloria-arroyo-menolak-menerima-misuari/full&view=ok>
- VOA Indonesia. “Philipina Tolak Permohonan OKI Soal Nur Misuari”. 21
Desember 2001. <https://www.voaindonesia.com/a/a-32-a-2001-12-21-2-1-85316927/55199.html>

